# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Langsa merupakan salah satu daerah di provinsi Aceh yang memiliki hutan mangrove dengan luas 2.646.100 ha (Stastus Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Aceh, 2014). Kawasan tersebut berperan pentingdalam mendukung kehidup masyarakat lokal yang tinggal di daerah pesisir.Wilayah pesisir terdiri dari berbagai ekosistem, salahsatunya adalah ekosistem hutan mangrove,ekosistem hutan mangrove memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting baik dari segi ekologi maupun sosial ekonomiyang dapat diambil secara langsung misalnya, akar, batang, daun dan buah(Dahuri et al, 2001 dalam Samir et al, 2016: 68).Hutan mangrove juga merupakan habitat hidup beberapa jenis biota laut salah satunya kerang darah (Siburian & Haba 2016:2).

Kerang darah (Anadara granosa) merupakan hewan benthik yang hidupnya menetap di dasar perairan yangmemiliki tubuh lunak serta memiliki pigmen darah merah (heamoglobin) pada tubuhnya sehingga kerang ini disebut dengan kerang darah. Kerang darah memiliki dua buah cangkang (bivalvia) yang berbebtuk elips dan tebal yang dapat membuka dan menutup, pada bagian luar cangkang terdapat garis vertikal pada permukaannya. Kerang darah ditemukan hidup di pertengahan air pasang penuh sampai air pasang terendah, serta pada daerah yang banyak terdapat hutan magrove (Broom, 1985: 5).

Kerang darah berperan penting dalam perairan sebagai filter (penyaring) yang dapat menyaring zat pencemar (logam berat), pergerakan kerang darah yang lambat serta daur hidup yang relatif lamasehingga kerang darah dapat digunakan sebagai  salahsatu indikator perairan (Ahyuni et al, 2014: 168). Kerang darah yang berfungsi sebagai filter berperan penting menjaga perairansehingga dapat mengakumulasi logam berat pada perairan agar dalam keadaan yang normal, tingkat populasi kerang darah yang rendahdisuatu perairan menunjukan kondisi perairan yang buruksehingga akan terjadinya ketidak seimbangan ekosistem di suatu perairan.Semakin besar zat pencemar (logam berat) pada perairan, sehingga akan semakin rendahnya tingkat populasi kerang darah (A.granosa) pada perairan tersebut.

Tingkat populasi kerang darah dikawasan huan mangrove Kota Langsa diduga mengalami penurunan akibat rendahnya kualitas habitat hidup kerang darah tersebut. Fungsi ekologis mangrove bagi biota perairan adalah sebagai daerah asuhan, tempat mencari makan, perlindungan dan pemijahan (Bengen, 2004 dalam Hartoni, 2012: 7). Rusaknya habitat kerang darah yang disebabkan oleh aktifitas penebanganmangrove secara berlebihanyang dilakukan masyarakat lokal untuk dimanfaatkan sabagi bahan baku pembuatan arang, tiang penyangga rumah serta pembuatan jembatan.Aktifitas penebangan yang berlebihan sehingga kerapatan vegetasi mangrove dikawasan pesisir Kota Langsa mengalami kerusakan,kerusakan hutan mangrove yang terjadi akan berdampak buruk bagi kelangsungan hidup biota laut yang habitatnya berada di hutan mangrove tersebut.

Selain itu masyarakat lokal yang berada diwilayah pesisir perairan hutan mangrove kota Langsa umumya telah lama memanfaatkan kerang sebagai sumber pangan, terutama kerang darah(A. granosa) karena memiliki rasanya yang enak, kerang darah jugamengandung protein yang tinggiyaitu sebesar 19,48 % (Nurjanah et al 2005: 19), sertamemiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga menjadi pendorong masyarakat melakukan penangkapan terhadap kerang darah tersebut. Jika kondisi tersebut terus berlangsung dan laju regenerasi kerang darah yang lambat hanya mencapapi 0,098 mm/hari, untuk dapat tumbuh sepanjang 18-20 mmmemerlukan waktu sekitar 6 bulan(Sudradjat, 2015: 139), maka dikawatirkan populasi kerang darah di kawasan hutan mangrove Kota Langsa akan mengalami kepunah dimasa yang akan datang

Uapaya pelestarian perlu dilakukan dengan dukungan data yang akurat meskipun demikian hingga saat ini informasi data yang terkait tentang kepadatan dan pola distribusi kerang darah dikawasan hutan mangrove Kota Langsa belum banyak dilaporkan. Minimnya informasi bahkan tidak adanya informasi yang terkait tentang kepadatan dan pola distribusi kerang darah menyebabkan kelestarian kerang darah tidak dapat diketahui. Padahal informasi tersebut penting sebagai reveransi dalam mengatur kebijakan pelestarian kerang darah di Kota Langsa oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai kepadatan dan pola distribusi kerang darah (A. granosa)dikawasan pesisir hutan mangrove Kota Langsa.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakepadatan kerang darah (A. granosa)dikawasan pesisir hutan mangrove kota Langsa ?
2. Bagaimana pola distribusi kerang darah (A. granosa)dikawasan pesisir hutan mangrove kota Langsa ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kepadatan kerang darah (A. granosa)dikawasan pesisir hutan mangrove kota Langsa.
2. Untuk mengetahui pola distribusi kerang darah (A. granosa)dikawasan pesisir hutan mangrove kota Langsa.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi instansi-instansi pemeritah dalam melakukan pemberdyaan lingkungan terutama kelestarian ekosistem hutan mangrove dan biota laut salah satunya kerang darah.

Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap masyarakat mengenai tingkat populasi kerang darah (A. granosa) yang berada dikawasan pesisir hutan mangrove kota langsa.

Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dibidang penelitian yang sejenisnya dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.